



**Fly Over Lempuyangan Masih Layak Dilewati**  
Lebih Khawatir Rencana Penutupan Jalan Sebidang di Bawah Jembatan  
JOGJA - Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Pemukiman (DPUPKP) Kota Jogja memastikan jembatan layang (fly over) Lempuyangan masih layak dilewati.  
▶ Baca Fly Over... Hal 7

**Tiga Perlintasan Sebidang di DIJ Akan Ditutup**  
■ FLY OVER...  
Sambungan dari hal 1

Dibanding dengan informasi kerusakan jembatan yang cukup viral di media sosial maupun di aplikasi grup percakapan, DPUPKP Kota Jogja lebih khawatir dengan rencana penutupan jalan sebidang di bawah jembatan layang.

"Kalau dikatakan jembatan retak, nyatanya aspal yang melapisi tidak retak, artinya tidak ada masalah," jelas Kepala Bidang Bina Marga Dinas PUPKP Kota Jogja Umi Ahsanti ketika dikonfirmasi kemarin (25/9).

Belum lama ini Umi mengaku juga sudah melakukan *assessment*. Secara visual, lanjutnya, dinyatakan kondisi jembatan layang Lempuyangan tidak ada masalah. "Laporan secara tertulis belum, tapi dilihat fisiknya tidak ada masalah," tandasnya.

Umi menambahkan, dalam konstruksinya, jembatan yang dibangun Pemprov DIJ pada 1988 lalu itu sudah sesuai perencanaan. Diakui seharusnya untuk jembatan layang terdapat area lumus sebelum turun. Tapi karena keterbatasan lahan di sana, maka dibuat naik langsung turun, tanpa area lumus.

"Sejak dibangun dulu sudah seperti itu, disesuaikan dengan kondisi jalan," ujarnya yang mengaku saat jembatan layang Lempuyangan dibangun dia masih duduk di bangku SMP.

Untuk usia jembatan layang sendiri, Umi mengaku tidak hafal, tapi upaya untuk memperlama usia pakai jembatan rutin dilakukan Pemkot Jogja bersama Pemprov DIJ. "Tahun ini ada perawatan, seperti dengan pengecatan ulang supaya tidak karatan," jelasnya.

Tapi, Umi justru mengkhawatirkan terkait rencana penutupan jalan sebidang di bawah jembatan layang oleh Direktorat Jenderal Perkeretaapian Kementerian Perhubungan. Menurutnya, penutupan jalan di bawah jembatan layang akan mengalihkan beban lalu lintas ke atas jembatan. "Apalagi kalau beban bertambah, akan makin banyak kendaraan yang berhenti di atas jembatan," ungkapnya.

Rencana penutupan jalan sebidang di bawah jembatan layang Lempuyangan sendiri ditunda hingga dua tahun nanti. Hal itu berdasarkan konsultasi yang dilakukan Pemkot Jogja dan DPRD Kota Jogja dengan Dirjen Perkeretaapian minggu lalu.

Menurut Kepala Dinas Perhubungan Kota Jogja Wirawan Hario Yudho, penundaan tersebut karena belum ada solusi terkait kepadatan lalu lintas di sana. "Alasannya karena situasi dan kondisi," tuturnya pekan lalu.

Kepala Bidang Lalulintas Dishub Kota Jogja Golkari Made Yulianto menambahkan, dari hasil perhitungan volume kendaraan dengan luas jalan, diketahui ruas Jalan Dr Soetomo, yang terhubung dengan jembatan layang Lempuyangan sudah mencapai 0,9 atau sudah di atas batas aman 0,7.

"Dengan kondisi saat ini saja sudah padat, apalagi kalau semua dialihkan lewat atas jembatan, bisa menambah beban jembatan," tuturnya.

**Perlintasan Ngeseng Resmi Ditutup 14 Oktober 2017**  
Sementara itu di Kulonprogo, perlintasan kereta api sebidang di wilayah Ngeseng, Sentolo bakal ditutup secara permanen pada 14 Oktober 2017 mendatang. Kepastian itu didapat setelah Kepala Bidang Perhubungan Udara dan Keselamatan Transportasi Dinas Perhubungan (Dishub) DIJ, Didit Suranto berkoordinasi dengan Kementerian Perhubungan RI belum lama ini.

"Hasil rapat dan sosialisasi penutupan perlintasan KA sebidang ini di antaranya perlintasan yang sudah dilengkapi fly over (jalan layang) atau underpass (terowongan tembusan jalan). Di wilayah DIJ ada tiga, antara lain perlintasan Ngeseng, Janti, dan Lempuyangan," kata Didit kemarin (25/9).

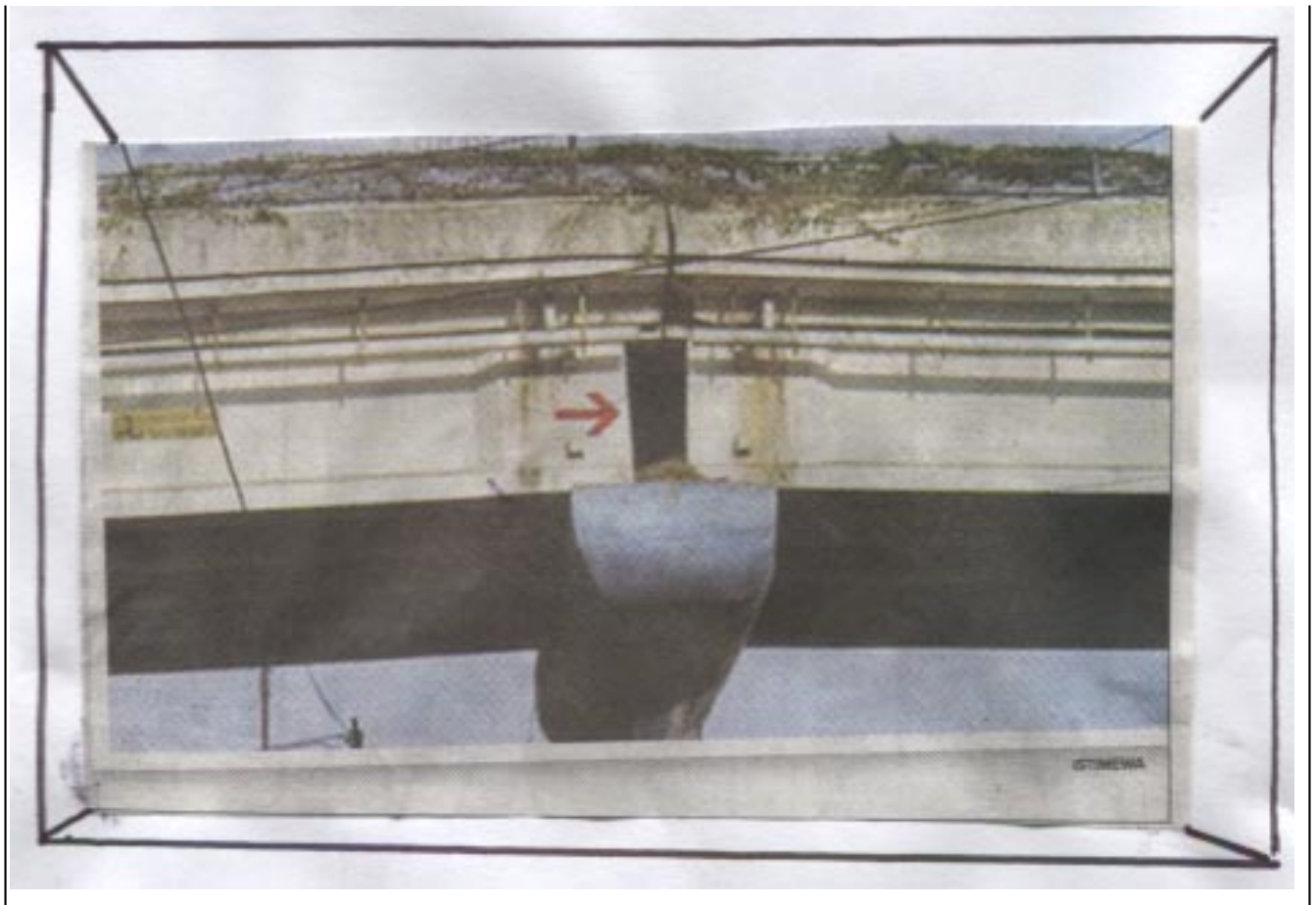
Dijelaskan, untuk perlintasan di Janti dan Ngeseng sudah pasti ditutup. Lempuyangan masih akan dikaji trafikanya. Menurutnya, kebijakan ini bagian dari program nasional untuk mengurangi kecelakaan lalu lintas di perlintasan sebidang.

"Pemerintah berupaya untuk memperkecil potensi risiko dengan menutupnya secara bertahap dan membangun fly over maupun underpass sebagai akses lintasan pengganti," jelasnya.

Menurutnya, penutupan perlintasan Ngeseng akan dilakukan duluan dibanding perlintasan Janti. Palang pintu akan dicabut dan dipasang palang besi agar tidak digunakan sebagai akses jalan. "Kami akan pasang juga spanduk informasi untuk sosialisasi penutupan perlintasan ini," ujarnya.

Sementara itu, rencana penutupan perlintasan Ngeseng mendapat tanggapan beragam dari masyarakat. Sebagian tidak setuju karena harus memutar jika harus melalui fly over Ngego. Namun tidak sedikit pula yang mendukung demi keselamatan. (pra/tom/ila)

4.  Netral  Biasa  J. JUMINTA PIS



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan 2. Dinas PUPKP	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 September 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005